

Media “Audio Visual” untuk Pembelajaran Kemahiran Menulis (Imla’)

Ela Isnani Munawwaroh

Email : elaisnani@gmail.com

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Submitted:
5-6-2021

Accepted:
20-6-2021

Keywords

*Instructional media,
audio-visual,
imla’*

Kata Kunci:

Media pembelajaran,
audio-visual,
imla’

The ability of students in Islamic universities to write Arabic correctly is very important. Therefore, it is very important to have learning related to tahsinul kitabah or improving Arabic writing. The problem that the writer finds in the process of learning tahsinul kitabah is that there are still many students who have very low writing skills in Arabic. This is partly due to the previous educational background. For this reason, a learning innovation is needed that can help students improve their writing skills even for those who do not have an educational background in previous Islamic religious schools. This paper contains a study of several learning media theories which are mixed in a learning media design. The results of this study, the authors produced an audiovisual learning media for imla' learning, namely silent audio-visual media, in the form of books / sheets and sound (audio).

Kemampuan mahasiswa di perguruan tinggi Islam dalam menulis tulisan berbahasa Arab sangat penting. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pembelajaran terkait *tahsinul kitabah* atau memperbaiki tulisan berbahasa Arab. Permasalahn yang penulis temukan dalam proses pembelajaran *tahsinul kitabah* adalah masih banyaknya mahasiswa yang memiliki kemampuan menulis tulisan berbahasa Arab sangat rendah. Hal itu di antaranya disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang ditempuh sebelumnya. Untuk itu diperlukan adanya suatu inovasi pembelajaran yang bisa membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan menulis mereka bahkan bagi mereka yang tidak memiliki latar pendidikan di sekolah agama Islam sebelumnya. Tulisan ini berisi kajian terhadap beberapa teori media pembelajaran yang diramu dalam suatu desain media pembelajaran. Hasil dari kajian tersebut, diperoleh sebuah media pembelajaran audiovisual untuk pembelajaran imla’, yaitu media audio visual diam, berupa buku/lembaran dan suara (audio).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Kemahiran menulis merupakan salah satu kemahiran berbahasa. Kemahiran ini menempati urutan terakhir setelah kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, dan kemahiran membaca. Urutan ini disampaikan oleh kebanyakan ahli bahasa berdasarkan cara pemerolehan bahasa manusia.

Kemahiran menulis diartikan sebagai kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.¹ Namun yang perlu ditekankan bahwa kemahiran menulis tidak saja berupa kemahiran dalam mengungkapkan isi pikiran, namun juga berupa penulisan huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk yang benar, termasuk saat huruf tersebut dirangkai dalam kalimat yang sempurna.

Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa kemahiran menulis meliputi kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan, dan kemahiran mengungkapkan fikiran, gagasan, dan perasaan dengan tulisan.

Salah satu kegiatan pembelajaran untuk kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan adalah melalui pembelajaran imla'. Pembelajaran imla' dilaksanakan dengan cara guru mendikte beberapa kalimat, dan mahasiswa diminta untuk menulis kalimat yang sudah didiktekan tersebut.

Kegiatan pembelajaran ini juga menjadi salah satu yang diajarkan pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) semester awal dalam mata kuliah *tahsinul kitabah*. Mata kuliah ini bertujuan untuk melatih mahasiswa menulis tulisan berbahasa Arab dengan baik dan benar.

Namun permasalahan yang terjadi selama penulis mengajarkan mata kuliah *tahsinul kitabah*, kemahiran menulis mahasiswa masih belum menunjukkan hasil yang baik. Beberapa permasalahan yang terjadi antara lain: lemahnya kemampuan mahasiswa menulis kata-kata atau kalimat dengan baik dan benar saat pembelajaran Imla'; dan tulisan mahasiswa yang belum rapi dan belum sesuai dengan aturan menulis baik ketika pembelajaran dengan metode imla' maupun hanya menyalin tulisan.

Permasalahan lain yang muncul antara lain tulisan mahasiswa yang belum rapi, tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab yang benar. Sedangkan dalam pembelajaran imla' muncul permasalahan dimana mahasiswa susah membedakan panjang pendek bacaan, tulisan yang bertasydid, alif lam ta'rif, tanwin dan lainnya.

Berbagai upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan kemahiran menulis mereka, mulai dari penjelasan teori imla', latihan menulis per huruf, kata, bahkan kalimat, serta latihan imla' yang dilaksanakan beberapa kali. Namun cara tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan.

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

Melihat hasil belajar tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu proses pembelajaran yang menitikberatkan pada kerapian dan ketepatan tulisan bahasa Arab mahasiswa. Selain itu, untuk memperdalam kemampuan menulis mahasiswa, penulis juga memfokuskan pengembangan desain pembelajaran ini pada aspek menulis terpimpin melalui mendengarkan. Desain pembelajaran ini dikembangkan dengan tujuan agar mahasiswa bisa menulis dengan tulisan yang rapi dalam bentuk menjiplak sambil mendengarkan teks yang dibacakan.

Tulisan ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran terkait desain pembelajaran kemahiran menulis yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis tulisan Arab mahasiswa terutama pada aspek kerapian menulis dan ketepatan menulis kalimat yang didiktekan oleh pengajar.

Beberapa penelitian sebelumnya masih terbatas pada metode imla' secara konvensional yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini, penulis melihat perlu adanya pengembangan desain pembelajaran yang menitikberatkan pada audio visual dalam proses pembelajaran. Hal tersebutlah yang menjadi latar disusunnya tulisan ini dengan harapan bisa membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan di atas.

Pembahasan

Pembelajaran *Tahsinul Kitabah*

Secara harfiah, *tahsinul kitabah* berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari kata *tahsin* dan *kitabah*. Kata *tahsin* berarti perbaikan. Sedangkan kata *kitabah* berarti tulisan. Jadi, *tahsinul kitabah* berarti perbaikan tulisan. Dengan demikian, *tahsinul kitabah* berarti memperbaiki tulisan. Dalam hal ini, tulisan yang dimaksudkan adalah tulisan berbahasa Arab.

Pembelajaran *tahsinul kitabah* yang dimaksudkan disini adalah proses pembelajaran dalam bentuk kegiatan menulis tulisan berbahasa Arab untuk membiasakan mahasiswa menulis dengan tulisan yang benar dan rapi.

Kemahiran Menulis

Pembelajaran *tahsinul kitabah* termasuk bagian dari kemahiran menulis seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Beberapa ahli membagi bentuk kemahiran menulis ini berbeda-beda. Salah satunya seperti yang dijelaskan oleh Hermawan yang membagi bentuk kegiatan menulis menjadi tiga, yaitu *imla'*, kaligrafi (*khath*), dan mengarang (*insya'*).²

² *Ibid.*

Pendapat lain membagi kegiatan menulis ini ke dalam tiga bagian, yang terdiri dari kegiatan mencontoh, *imla'*, dan rekombinasi dan transformasi.

Kemahiran menulis tersebut bisa dijelaskan seperti berikut:

1. Mencontoh

Kemahiran mencontoh dalam kemahiran menulis menempati tingkat kemahiran yang paling rendah. Biasanya kemahiran mencontoh ini diterapkan bagi mahasiswa yang belum memiliki kemampuan dalam menulis sendiri apa yang disampaikan, sehingga mereka membutuhkan model atau contoh yang akan mereka tiru. Teknik yang digunakan pun beragam, di antaranya: mahasiswa diminta untuk menyalin suatu tulisan mengikuti contoh yang diberikan pada *white board*, buku atau media lainnya. Kegiatan ini biasanya menekankan mahasiswa agar bisa menulis dengan tulisan yang rapi dan benar dan diterapkan bagi mereka yang memiliki kemampuan menulis rendah.

2. Imla'

Imla' disebut juga dengan dikte. Kemahiran ini menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam menulis sendiri kalimat yang dibacakan oleh guru. Kemahiran ini juga menuntut mahasiswa agar mampu menuliskan apa yang dibacakan oleh guru dengan baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan bahwa tujuan utama dari kemahiran ini adalah agar mahasiswa terampil menulis apa yang disampaikan oleh guru dengan tulisan yang baik dan benar.

Selain itu, imla' ini memiliki tujuan agar mahasiswa dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dengan mahir dan benar, melatih semua panca indera mahasiswa untuk aktif, dan menguji pengetahuan mahasiswa dalam menulis kata-kata berbahasa Arab yang sering diengar dan dibaca.³

Teknik pengajaran imla' bisa dibedakan menjadi 4, yaitu menyalin (*imla' manqul*), mengamati (*al-imla' al-manzhuur*), menyimak (*al-imla' al-istimaa'i*), dan tes (*al-imla' al-ikhtibaari*).⁴

3. Rekombinasi dan transformasi

Kemahiran yang paling tinggi dalam kemahiran menulis adalah kemahiran dalam rekombinasi dan transformasi kalimat. Rekombinasi diartikan sebagai kemampuan dalam

³ Zhul Fahmy Hasani, *Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Kemahiran Menulis Siswa Kelas Viic Mts Muhammadiyah 02 Pemalang* (Universitas Negeri Semarang, 2013).

⁴ *Ibid.*

menggabungkan kata-kata atau kalimat -kalimat yang belum tersusun menjadi kalimat yang benar dan bermakna. Sedangkan transformasi diartikan sebagai kemampuan dalam mengubah bentuk kalimat ke bentuk kalimat lain dengan tetap memiliki makna yang sama.

Kemahiran yang ketiga ini mirip dengan insya' dimana mahasiswa dituntut untuk mampu menulis secara jelas tentang apa yang ada dalam pikirannya dan perasaannya.⁵ Adapun teknik yang digunakan bisa bermacam-macam sesuai dengan kreatifitas guru, seperti memberikan teks terlebih dahulu kepada mahasiswa agar mampu menuangkan ide dalam sebuah tulisan atau memberikan tema terlebih dahulu sebelum meberikan tugas menulis kepada mahasiswa sehingga akan mudah bagi mereka untuk menuangkan ide mereka dalam sebuah tulisan.

Metode Audio Visual

Audio visual merupakan suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran.⁶ Sedangkan media pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh Oemar Hamalik merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁷

Terkait dengan media audio visual, Asryad menyebutkan bahwa media audio visual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar)".⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa media audio visual merupakan alat, metode, dan teknik pembelajaran yang menekankan keterlibatan indera pandang dan pendengaran agar tujuan pembelajaran bisa dicapai.

Manfaat dari penggunaan media audio visual ini adalah untuk meningkatkan rasa saling perhatian dan simpati mahasiswa dalam pembelajaran sehingga mereka akan turut aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, media ini juga bermanfaat untuk meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas dan membuahkan perubahan perilaku mahasiswa secara signifikan. Adanya kajian lebih lanjut terhadap media ini diharapkan bisa memberikan solusi untuk pembelajaran imla'.

Keuntungan dari media audio visual ini antara lain:

1. Untuk menarik perhatian mahasiswa

⁵ Rini Rini, 'PEMBELAJARAN KEMAHIRAN MENULIS BAHASA ARAB APLIKATIF', *Al-Muktamar As-Sanawi li Al-Lughah Al-'Arabiyyah (MUSLA)*, vol. 1, no. 1 (2020), pp. 18-42.

⁶ Ari Hastuti and Yudi Budianti, 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi', *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, vol. 2, no. 2 (2014), pp. 33-8.

⁷ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011).

⁸ Hastuti and Budianti, 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi'.

2. Untuk memotivasi mahasiswa agar semangat mengikuti proses pembelajaran
3. Memperjelas makna dari bahan ajar sehingga mahasiswa bisa memahami materi dengan mudah dan jelas
4. Dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi, mahasiswa tidak akan cepat merasa bosan
5. Mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁹

Lebih lanjut, Levie dan Lanz menyatakan bahwa fungsi media pengajaran audio visual terdiri dari fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.¹⁰ Fungsi atensi dimaksudkan bahwa media tersebut mampu menarik perhatian mahasiswa agar tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Fungsi afektif dimaksudkan agar media tersebut mampu melibatkan afektif mahasiswa di samping ranah kognitif dan psikomotoriknya. Fungsi kognitif dimaksudkan agar media yang digunakan bisa melibatkan ranah kognitif mahasiswa untuk mencerna materi perkuliahan yang diberikan.

Media audio visual bisa dikelompokkan ke dalam media audiovisual diam dan media audiovisual gerak. Media audiovisual diam bisa berupa televisi diam, slide dan suara, film rangkai dan suara, buku dan suara, dan lainnya. Sedangkan media audio visual gerak bisa berupa video, CD, film rangkai dan suara, televisi, gambar dan suara.¹¹

Media Audio Visual untuk Pembelajaran Imla'

Media audio visual seperti yang disampaikan di atas dapat diartikan sebagai alat, metode, dan teknik pembelajaran yang menekankan keterlibatan indera pandang dan pendengaran agar tujuan pembelajaran bisa dicapai. Dalam tulisan ini, penulis merancang media pembelajaran audio visual yang masuk ke dalam media audiovisual diam berupa buku/kertas dan suara.

Adapun desain media tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyusun materi ajar *Tahsinul Kitabah*

Dalam hal ini, penulis menyusun terlebih dahulu materi-materi ajar yang akan dituangkan lebih lanjut ke dalam media audio visual yang berupa buku/lembar dan suara. Penyusunan materi tersebut didasarkan pada Rencana Pembelajaran Semester yang sudah dievaluasi berdasarkan pembelajaran *tahsinul kitabah* pada semester sebelumnya. Pada setiap materi yang akan diajarkan, akan dibuat beberapa teks yang akan dituangkan ke dalam media audio

⁹ Ayu Fitria, 'Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2 (2014).

¹⁰ Hastuti and Budianti, 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi'.

¹¹ Ali Muhson, 'Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 8, no. 2 (2010).

visual diam berupa buku/lembar dan suara. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terkait pembelajaran yang sedang dipelajari.

2. Membuat buku/lembar media audio visual

Untuk membuat buku/media audio visual ini cukup sederhana, yaitu dengan cara mengetik teks-teks bacaan yang mengandung unsur-unsur sesuai dengan materi tentang kaidah menulis (*qowa'idul imla'*). Tulisan tersebut dibuat secara buram, agar mudah bagi mahasiswa untuk menjiplak tulisan yang akan ditulis ulang pada kertas tersebut.

3. Merekam teks bacaan

Setelah selesai menyiapkan teks-teks bacaan tersebut, guru kemudian menyiapkan rekaman bacaan teks-teks tersebut sebagai satu kesatuan antara suara (hasil rekaman) dan tulisan bacaan teks yang ditulis buram tersebut. Rekaman inilah yang kemudian akan membantu mahasiswa melatih kemahiran menulis mereka. Selain merekam suara, langkah ini bisa digantikan dengan cara pengajar langsung mendiktekan bacaan teks tersebut apabila latihan dilakukan langsung di kelas bersama-sama.

4. Penggunaan media audiovisual buku/lembar dan suara

Langkah-langkah penerapan media dan metode audio visual ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan media audiovisual tersebut yang berupa buku/lembaran dan suara yang akan digunakan sebagai media latihan menulis mahasiswa
- b. Sebelum memberikan media tersebut, guru menjelaskan terlebih dahulu kaidah penulisan tulisan bahasa Arab sesuai dengan tema yang telah ditentukan
- c. Setelah melakukan latihan sederhana dalam proses pembelajaran tersebut, guru kemudian membagikan media tersebut kepada mahasiswa sebagai tugas latihan yang bisa digunakan secara bersama di kelas atau sebagai tugas di rumah
- d. Selain merekam teks tersebut, latihan yang dilakukan di kelas bisa digantikan dengan cara pengajar langsung mendiktekan teks tersebut di kelas.

Manfaat yang ingin dicapai melalui penggunaan media audio visual untuk pembelajaran imla' ini antara lain:

1. Melalui metode menjiplak (menerangkan tulisan dari teks yang sudah diberikan) tersebut, mahasiswa diharapkan bisa melatih diri mereka untuk menulis dengan rapi. Untuk meningkatkan kemahiran menulis agar mahasiswa bisa menulis dengan benar dan rapi memerlukan latihan yang banyak. Oleh karena itu, diperlukan banyak latihan yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Dengan menggunakan media ini, diharapkan mahasiswa bisa membiasakan tangan mereka dalam menulis dengan tulisan yang benar dan rapi.

2. Dengan adanya media buku/lembaran dan suara, diharapkan mahasiswa bisa memperhatikan keterkaitan antara audio yang diperdengarkan dengan teks bacaan yang ada di buku/lembaran tersebut sehingga mereka bisa memahami bagaimana penulisan huruf yang benar berdasarkan pelafalan makharijul huruf yang benar, dan juga panjang pendek bacaan yang dibaca dengan tulisan yang baik dan benar. Selain kedua unsur tersebut, termasuk juga unsur-unsur kaidah imla'iyah lain juga sesuai dengan kaidah imla' yang dipelajari.
3. Dengan menggunakan metode menjiplak dan penggunaan audio secara bersamaan, diharapkan bahwa penggunaan media ini mampu mencapai beberapa tujuan dari kemahiran menulis sekaligus, yaitu kemampuan menulis dengan rapi dan benar yang merupakan tujuan dari pembelajaran mencontoh dan imla'.

Namun demikian, media ini juga memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut:

1. Guru harus mampu mendorong mahasiswa untuk jujur dan mengikuti setiap langkah pembelajaran yang diterapkan.
2. Mahasiswa harus selalu aktif dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan bisa dicapai dengan baik.

Kesimpulan

Media audio visual merupakan media penyampaian informasi yang menekankan adanya audio (suara) dan visual (gambar). Media audio visual untuk pembelajaran imla' dalam tulisan ini berupa media audiovisual diam, yaitu media buku/lembaran dan suara. Dalam buku/lembaran tersebut berisi teks-teks bacaan yang mengandung unsur-unsur yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Contohnya, tentang kalimat yang mengandung huruf-huruf mad, *alif lam ta'rif* dan sebagainya. Teks-teks tersebut dikerjakan bersamaan dengan didiktekannya bacaan tersebut, atau diperdengarkan melalui rekaman suara yang sudah disiapkan. Dengan media ini diharapkan tujuan kemahiran menulis berupa tulisan yang rapi dan benar bisa tercapai.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar, *Media pembelajaran*, Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011.
- Fitria, Ayu, 'Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, 2014.
- Hasani, Zhul Fahmy, *Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Kemahiran Menulis Siswa Kelas Viic Mts Muhammadiyah 02 Pemalang*, Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Hastuti, Ari and Yudi Budianti, 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi', *Pedagogik (Jurnal*

Pendidikan Sekolah Dasar), vol. 2, no. 2, 2014, pp. 33–8.

- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhson, Ali, 'Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 8, no. 2, 2010.
- Rini, Rini, 'PEMBELAJARAN KEMAHIRAN MENULIS BAHASA ARAB APLIKATIF', *Al-Muktamar As-Sanawi li Al-Lughah Al-'Arabiyyah (MUSLA)*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 18–42.

